BATUTHAH
Jurnal Sejarah Peradaban Islam
e-ISSN: 2985-6477
p-ISSN: 2986-1691

BATUTHAH: Jurnal Sejarah Peradaban Islam
Vol. 02 No. 02 (2023): 12-30
Available online at: https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/batuthah

ISLAM DAN TRANSFORMASI BUDAYA LOKAL DI INDONESIA

Moh. Teguh Prasetyo
Sekolah Tinggi Agama Islam An Najah Mandiri Sidoarjo, Indonesia
teguhwongploro@gmail.com

DOI: 10.38073/batuthah.v2i2.1107

Received: September 2023	Accepted: September 2023	Published: September 2023

Abstract:

The spread of Islam in Indonesia is not only limited to religious aspects, but also includes values, norms and cultural practices. Islam brought changes in various aspects of life, such as art, language, architecture and ways of dressing. Each region has its own distinct local culture, and Islam has played a role in integrating these cultural elements into the broader Islamic context. For example, the Javanese art of wayang kulit combines Islamic elements in the performance of Hindu epic stories, creating a unique art form that reflects the integration of Islam and local culture. This research method uses the cultural history method with four research stages, namely, first, searching for documents, second, criticizing documents, third, interpreting or interpreting, and fourth, presentation in the form of historiography. The results of this research reveal how Islam also influences social norms and values in Indonesia. For example, the concepts of gotong royong (collective cooperation) and Musyawarah (consultation) which are an important part of Indonesian culture, are also influenced by Islamic values of social solidarity and consensus in decision making. As well as influencing the style of aspects of art and architecture in Indonesia.

Keywords: Transformation of Culture, Islam and Culture, Indonesia.

Abstrak:

Penyebaran Islam di Indonesia tidak hanya terbatas pada aspek agama, tetapi juga mencakup nilai-nilai, norma, dan praktik-praktik budaya. Islam membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti seni, bahasa, arsitektur, dan cara berpakaian. Setiap wilayah memiliki budaya lokal yang berbeda-beda, dan Islam telah berperan dalam mengintegrasikan elemen-elemen budaya ini ke dalam konteks Islam yang lebih luas. Contohnya, seni wayang kulit di Jawa menggabungkan elemen-elemen Islam dalam pementasan kisah-kisah epik Hindu, menciptakan bentuk seni yang unik dan mencerminkan integrasi antara Islam dan budaya lokal. Metode penelitian ini menggunakan metode sejarah budaya dengan empat tahap penelitiannya yakni, pertama pencarian dokumen, kedua mengkritik dokumen, ketiga melakukan interpretasi atau penafsiran, dan keempat pemaparan dalam bentuk historiografi. Hasil dari penelitian ini adalah mengungkap bagaimana Islam juga memengaruhi norma-norma sosial dan tata nilai di Indonesia. Misalnya, konsep gotong royong (kerja sama kolektif) dan musyawarah (konsultasi) yang merupakan bagian penting dari budaya Indonesia, juga mendapatkan pengaruh dari nilai-nilai Islam tentang solidaritas sosial dan konsensus dalam pengambilan keputusan. Serta mempengaruhi corak aspek kesenian dan arsitektur di Indonesia.

Kata Kunci: Transformasi Budaya, Islam dan Budaya, Indonesia.

PENDAHULUAN

Islam, sebagai salah satu agama dunia terbesar dan paling berpengaruh, telah memiliki hubungan yang mendalam dengan budaya-budaya di seluruh

dunia sepanjang sejarahnya. Hubungan ini telah membentuk identitas budaya muslim dan memiliki dampak yang signifikan pada budaya-budaya yang berinteraksi dengan Islam. Dalam latar belakang ini, kita akan mengeksplorasi perkembangan awal hubungan antara Islam dan budaya serta bagaimana interaksi ini memengaruhi perkembangan budaya di Indonesia. Hubungan antara Islam dan budaya adalah topik yang mendalam dan beragam dalam studi sosial dan kemanusiaan.

Hal tersebut bertujuan untuk mengkaji kompleksitas hubungan antara Islam dan budaya di Indonesia menganalisis dinamika interaksi mereka, dan mengeksplorasi implikasi kultural, sosial, dan politik dari interaksi ini. Islam tidak hanya berfungsi sebagai agama, tetapi juga sebagai elemen penting dalam pembentukan identitas budaya. Kami akan melacak pengaruh Islam dalam perkembangan seni, arsitektur, sastra, musik, dan praktik sosial di Indonesia. Pada saat yang sama, kami akan memeriksa bagaimana budaya, dalam berbagai bentuknya, telah memengaruhi pemahaman dan interpretasi Islam di berbagai konteks.

Islam pertama kali tiba di Indonesia melalui perdagangan dan hubungan diplomatik dengan negara-negara muslim lainnya. Meskipun awalnya tersebar di wilayah pesisir, Islam dengan cepat menyebar ke seluruh kepulauan Indonesia. Salah satu faktor kunci dalam penyebaran Islam adalah fleksibilitas agama ini dalam menyesuaikan diri dengan budaya lokal. Ini memungkinkan orang-orang pribumi Indonesia untuk tetap menjaga identitas budaya mereka sambil mengadopsi keyakinan Islam. Salah satu aspek yang paling mencolok dari transformasi budaya yang dibawa oleh Islam adalah dalam seni dan arsitektur. Seni kaligrafi Islam, misalnya, telah menginspirasi seniman Indonesia dalam menciptakan karya seni yang indah dan beragam. Seni kaligrafi tidak hanya digunakan untuk hiasan masjid dan bangunan-bangunan agama, tetapi juga diaplikasikan dalam seni lukis, ukiran, dan tekstil.

Selain seni dan arsitektur, Islam juga memengaruhi budaya sehari-hari masyarakat Indonesia. Contohnya, kuliner Indonesia telah terpengaruh oleh prinsip-prinsip makanan halal dalam Islam. Makanan seperti rendang, sate,

dan nasi goreng tetap menjadi favorit di antara penduduk Indonesia, tetapi disesuaikan dengan aturan makanan halal. Selain itu, adat istiadat dalam pernikahan dan upacara lainnya juga mencerminkan pengaruh Islam.

METODE PENELITIAN

Riset ini merupakan riset tentang kepustakaan. Riset ini menggunakan pendekatan Sejarah budaya. Terdapat empat Langkah dalam riset ini Pertama, penulis menggumpulkan buku, artikel, yang terkait dengan Islam dan Transformasi budaya lokal di Indonesia Kedua, jika sumber dan bahan sudah di dapatkan maka kemudian penulis melakukan kritik pada bahan-bahan tersebut, mulai dari isi dari masing-masing bahan hingga melihat penulisnya. Ketiga, penulis yang melakukan kritik, kemudian membuat interpretasi atau menganalisis dari bahan yang sudah penulis sari keakuratannya, sehingga dalam tahap keempat, penulis tuangkan dalam bentuk tulisan yang dinamakan sebagai tahapan historiografi.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang tentang Islam dan Budaya

1. Definisi Islam

Islam adalah salah satu agama monotheistik yang paling besar dan tersebar luas di dunia. Dengan lebih dari satu miliar penganut di seluruh dunia, Islam memainkan peran yang signifikan dalam sejarah dan perkembangan sosial serta budaya. stilah Islam merupakan kata turunan (jadian) yang berarti ketundukan, keta'atan, kepatuhan (kepada kehendak Allah). Istilah Islam berasal dari kata *aslama-yuslimu-islaam* artinya patuh atau menerima dan memeluk Islam; kata dasarnya adalah *salima* yang berarti selamat dan sejahtera.[1] Namun, pengertian Islam jauh lebih kompleks daripada sekadar arti kata tersebut. Islam adalah agama besar yang memiliki sejarah dan pengaruh yang kuat di seluruh dunia. Pengertian Islam mencakup kepercayaan pada Allah yang esa, akhirat, dan tuntunan moral yang diwujudkan dalam Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad. Meskipun ada beragamitas dalam praktik dan

[1] A. Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 654.

interpretasi, Islam tetap menjadi agama yang memainkan peran penting dalam kehidupan spiritual dan budaya masyarakat Muslim di seluruh dunia.

Makna kata Islam intinya adalah berserah diri, tunduk, patuh dan ta'at dengan sepenuh hati kepada kehendak Ilahi. Kehendak Ilahi yang wajib dita'ti dengan sepenuh hati oleh manusia. Manfaatnya bukan untuk Allah sendiri, tetapi untuk kemaslahatan manusia itu sendiri.[2] Sebagai agama wahyu yang terakhir, syari'at Islam memberi bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek kehidupan. Agama Islam merupakan satu sistem aqidah, syari'ah, dan akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan. Oleh karena itu, Islam adalah agama yang menyatakan keta'atan kepada Tuhan, dengan kitab al-Qur'an sebagai panduan dan tuntunan yang keasliannya di jaga oleh Allah SWT.

2. **Definisi Budaya**

Kebudayaan merupakan sebuah istilah yang berasal dari kata budaya yang mendapat awalan ke dan akhiran an. Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa: "budaya" adalah pikiran dan akal budi. Kebudayaan berasal dari bahasa Sansakerta yaitu buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal). Budi mempunyai arti akal, kelakuan, dan norma. Sedangkan "daya" berarti hasil karya cipta manusia. Kebudayaan merupakan sebuah istilah yang berasal dari kata budaya yang mendapat awalan ke dan akhiran an. Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa: "budaya" adalah pikiran dan akal budi.[3] Kebudayaan berasal dari bahasa Sansakerta yaitu buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal). Budi mempunyai arti akal, kelakuan, dan norma. Sedangkan "daya" berarti hasil karya cipta manusia. Dengan demikian, kebudayaan adalah semua hasil karya, karsa dan cipta manusia di masyarakat.[4]

[2] Badrudin, *Urgensi Agama Dalam Membina Keluarga Harmonis* (Serang: Pustaka Nurul Hikmah, 2011), 16.
[3] Welfridus Josephus Sabarija Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), 157.
[4] Yan Mujianto, dkk., *Pengantar Ilmu Budaya* (Jakarta: Pelangi Publishing, 2010), 78.

Budaya adalah salah satu konsep yang sangat penting dalam masyarakat manusia. Ia mencakup sejumlah nilai, norma, keyakinan, dan praktik yang membentuk cara hidup suatu kelompok manusia. Selain hal tersebut budaya merupakan seperangkat nilai, norma, keyakinan, bahasa, simbol, seni, teknologi, institusi, dan praktik-praktik lain yang dibagikan oleh kelompok manusia tertentu. Ini mencakup segala hal yang dipelajari dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya membentuk cara berpikir, berperilaku, berinteraksi, dan merasakan dunia di sekitar kita.[5]

Sejak 1871, E. B. Tylor, yang dikutip oleh A.L. Kroeber dan Clyde Kluckhohn, mendefinisikan kebudayaan sebagai keseluruhan yang kompleks meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, moral, adat, dan berbagai kemampuan serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.[6] Sedangkan J. J. Honigman membedakan pada fenomena kebudayaan yang memahaminya dengan sistem budaya (sistem nilai, gagasan-gagasan, dan norma-norma), sistem sosial (kompleks aktivitas dan tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat), dan artefak kebudayaan fisik.[7] Menurut Koentjaraningrat, unsur-unsur universal dari semua kebudayaan yang ada di dunia ini adalah. Pertama, sistem religi dan upacara keagamaan. Kedua, sistem dan organisasi kemasyarakatan. Ketiga, sistem pengetahuan. Keempat, bahasa. Kelima, kesenian. Keenam, sistem mata pencaharian hidup. Dan ketujuh, sistem teknologi dan peralatan. Dari ketujuh macam ini bila diperdalam terkandung nilai-nilai pendidikan dalam konteks kehidupan sosial.[8]

Budaya bukan hanya warisan berharga, tetapi juga elemen yang aktif membentuk dunia kita. Ini adalah konsep yang dinamis dan terus berkembang, mencerminkan perubahan dalam masyarakat dan pengaruh dari luar. Budaya memainkan peran yang sangat penting dalam menghubungkan manusia

[5] Setia Gumilar Sulasman, *Teori-Teori Kebudayaan: Dari Teori Hingga Aplikasi* (Jakarta: Pustaka Setia, 2013), 86.
[6] L. Kroeber dan Clyde Kluckhohn, *Cultural: A Critical Review of Concepts and Definitions* (Massachusset: The Museum, 1952), 43.
[7] Nur Hidayati, *Ilmu Alamiah Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 183.
[8] Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia, 1982), 2.

dengan sejarah mereka, dengan satu sama lain, dan dengan dunia yang mereka tinggali.[9]

B. Pandangan Islam Terhadap Kebudayaan

Pandangan Islam terhadap budaya memiliki banyak dimensi yang kompleks dan bervariasi tergantung pada interpretasi dan konteksnya. Islam adalah agama yang luas dan mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk budaya. Penting untuk diingat bahwa pandangan ini dapat bervariasi dalam berbagai kelompok dan aliran di dalam Islam. Terdapat interpretasi yang berbeda tergantung pada budaya, sejarah, dan pemahaman masing-masing komunitas Muslim. Dalam keseluruhan, pandangan Islam terhadap budaya adalah tentang menemukan keseimbangan antara menjaga nilai-nilai agama dan menghormati budaya lokal, sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip moral dan etika yang diajarkan oleh agama tersebut.

Islam adalah sebuah agama hukum (*religion of law*). Hukum agama diturunkan oleh Allah SWT, melalui wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw., untuk dilaksanakan oleh kaum Muslimin tanpa kecuali, dan tanpa dikurangi sedikitpun. Dengan demikian, watak dasar Islam adalah pandangan yang serba normatif dan orientasinya yang serba legal formalistik. Islam haruslah diterima secara utuh, dalam arti seluruh hukum-hukumnya dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat pada semua tingkatan.[10]

Secara umum konsep Islam berangkat dua pola hubungan yaitu hubungan secara vertikal yakni dengan Allah SWT dan hubungan dengan sesama manusia. Hubungan yang pertama berbentuk tata agama (ibadah), sedang hubungan kedua membentuk sosial (muamalah). Sosial membentuk masyarakat, yang jadi wadah kebudayaan. Jadi Islam mempunyai dua aspek, yakni segi agama dan segi kebudayaan. Dengan demikian, ada agama Islam dan ada kebudayaan Islam. Dalam pandangan ilmiah, antara keduanya dapat dibedakan, tetapi dalam pandangan Islam sendiri tak mungkin dipisahkan. Antara yang kedua dan yang pertama membentuk integrasi.[11]

[9] Hans J. Daeng, *Manusia Kebudayaan & Lingkungan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 94.
[10] Abdurrahman Wahid, *Pergulatan Negara*, *Agama*, *Dan Kebudayaan* (Depok: Desantara, 2001), 101.
[11] Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam: Pengantar Sosiologi Dan Sosiografi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1989),

Demikian eratnya jalinan integrasinya, sehingga sering sukar mendudukkan suatu perkara, apakah agama atau kebudayaan. Misalnya nikah, talak, rujuk, dan waris. Dipandang dari kacamata kebudayaan, perkara-perkara itu masuk kebudayaan. Tetapi ketentuan-ketentuannya berasal dari Tuhan. Dalam hubungan manusia dengan Tuhan, manusia menaati perintah dan larangan-Nya. Namun hubungan manusia dengan manusia, ia masuk katagori kebudayaan. Islam mengajarkan toleransi terhadap budaya lain dan menghargai keragaman manusia. Al-Qur'an menegaskan bahwa Allah menciptakan manusia dalam berbagai bangsa dan suku supaya mereka saling mengenal dan belajar dari satu sama lain. Islam mendorong umatnya untuk hidup berdampingan dengan saling menghormati dan memahami perbedaan budaya.

Pandangan Islam terhadap budaya mengakui bahwa budaya dapat ada selama tidak melanggar prinsip-prinsip Islam. Jika suatu budaya atau praktik bertentangan dengan ajaran Islam, maka akan dianggap tidak sah. Islam memandang agama sebagai aspek yang mengatur seluruh bidang kehidupan, termasuk budaya. Islam mengizinkan umatnya untuk mempertahankan identitas budaya mereka selama tidak bertentangan dengan ajaran agama. Proses akulturasi juga diterima selama tidak menghilangkan prinsip-prinsip Islam. Ini memungkinkan muslim untuk mengambil hal-hal positif dari budaya lain tanpa mengabaikan keyakinan dan nilai-nilai agama mereka.

Selain itu Islam juga menghargai seni dan kreativitas sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah atas keindahan ciptaan-Nya. Seni dalam Islam umumnya diperbolehkan, tetapi ada batasan terkait penggambaran makhluk hidup yang berpotensi mengarah pada penyembahan berhala. Seni dalam Islam sering mencakup seni kaligrafi, arsitektur, dan seni rupa. Dalam hal pakaian dan Adat Istiadat Islam memiliki pedoman terkait pakaian yang layak dan sopan untuk dikenakan. Namun, pakaian tradisional suatu budaya dapat dipertahankan selama tidak melanggar aturan berpakaian Islam. Adat istiadat juga diakui selama sesuai dengan ajaran agama, dan praktik-praktik yang tidak

106.

sesuai dengan Islam sebaiknya dihindari. Dalam menjalani budaya, umat Islam diharapkan untuk memadukan prinsip-prinsip agama dengan nilai-nilai budaya, serta memastikan bahwa tindakan dan perilaku mereka selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Namun, penting untuk diingat bahwa pandangan dan praktik Islam bisa berbeda-beda di berbagai tempat dan masyarakat.[12]

C. Islam dan Budaya di Indonesia

Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman budaya, etnis, dan agama. Di tengah keragaman ini, Islam telah menjadi salah satu agama utama dan berperan penting dalam membentuk lanskap budaya Indonesia. Islam telah hadir di Indonesia sejak berabad-abad yang lalu, dan kini menjadi agama mayoritas di negara ini. Meskipun begitu, budaya Indonesia tetap menjadi tempat di mana berbagai etnis dan agama hidup berdampingan dengan damai. Keanekaragaman agama di Indonesia mencerminkan semangat toleransi dan keberagaman. Islam di Indonesia dikenal dengan konsep "Islam Nusantara," yang menekankan kerukunan antarumat beragama dan kearifan lokal.

Suku-suku bangsa Indonesia, khususnya suku Jawa sebelum kedatangan pengaruh Hinduisme telah hidup teratur dengan animisme-dinamisme sebagai akar religiositasnya, dan hukum adat sebagai pranata sosial mereka. Adanya warisan hukum adat menunjukkan bahwa nenek moyang suku bangsa Indonesia asli telah hidup teratur di bawah pemerintahan atau kepala adat, walaupun masih dalam bentuk yang sangat sederhana. Religi animisme-dinamisme yang menjadi akar budaya asli Indonesia-khususnya masyarakat Jawa- cukup memiliki daya tahan yang kuat terhadap pengaruh kebudayaan-kebudayaan yang telah berkembang maju. Keadaan ini memancing timbulnya teori kekenyalan dan ketegaran kebudayaan asli pribumi Indonesia.[13]

Kebudayaan Indonesia asli menjalin hubungan dengan kebudayaan-kebudayaan lain yang kebanyakan dipandang telah mengalami perkembangan yang lebih tinggi-misalnya kebudayaan Hindu, Islam, dan Barat-yang mengakibatkan termodifikasinya kebudayaan Indonesia di dalam proses yang

[12] Syamsul Anwar, *Islam Ilmu Dan Kebudayaan* (Yogyakarta: UAD Press, 2018), 94–95.
[13] Simuh, *Islam Dan Pergumulan Budaya Jawa* (Jakarta: Teraju, 2003), 40.

memungkinkannya mempertahankan karakter ke-Indonesiaan-nya, bahkan dalam hubungan dengan kebudayaan asing itu pola ke-Indo- nesiaan-nya tetap sama, lantaran unsur-unsur kebudayaan asing itu terserap dalam pola ke-Indonesia-an.

Banyak kajian sejarah dan kajian kebudayaan yang mengungkap betapa besar peran Islam dalam perkembangan kebudayaan bangsa Indonesia. Hal ini dapat di pahami, karena Islam merupakan agama bagi mayoritas penduduk Indonesia. Bahkan dalam per- kembangan budaya daerah terlihat betapa nilai-nilai budaya Islam telah menyatu dengan nilai-nilai budaya di sebagian daerah di tanah air, baik dalam wujud seni budaya, tradisi, maupun peninggalan fisik. Sementara itu dalam pengembangan budaya nasional, peran Islam dalam terbentuknya wawasan persatuan dan kesatuan bangsa telah dibuktikan dalam sejarah. Islam dapat menjadi penghubung bagi berbagai kebudayaan daerah yang sebagian besar masyarakatnya adalah Muslim.[14]

Dalam perkembanganya interaksi antara kebudayaan Indonesia asli dengan budaya Islam memberi efek perkembangan Islam di Indonesia sangat cepat hal tersebut dapat tercapai karena adanya infiltrasi ajaran Islam terhadap kebudayaan lokal sehingga ajaran islam dapat diterima baik oleh penduduk Indonesia. Islam telah mengalami akulturasi dengan budaya lokal. Misalnya, budaya Jawa memiliki tradisi Islam yang kental dengan unsur-unsur kebudayaan setempat, seperti upacara adat dan kesenian. Seni dan Kebudayaan Islam: Seni dan kebudayaan Islam di Indonesia sangat beragam, termasuk seni kriya, seni tari, seni musik, dan arsitektur. Contohnya adalah seni batik, wayang kulit, dan masjid-masjid megah yang menjadi bagian tak terpisahkan dari warisan budaya Indonesia.

Indonesia membuktikan bahwa Islam dan keberagaman budaya dapat hidup berdampingan dengan harmoni. Perpaduan antara nilai-nilai Islam dan tradisi lokal telah menciptakan ciri khas unik dalam budaya Indonesia. Dalam menghadapi zaman modern, upaya untuk menjaga harmoni dalam perbedaan tetap menjadi tujuan utama, memastikan bahwa nilai-nilai luhur Islam dan

[14] Wardiman Djojonegoro, *Dalam Ruh Islam Dalam Budaya Bangsa*, *Wacana Antar Agama Dan Bangsa* (Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1996), 112.

budaya terus menginspirasi generasi mendatang. Indonesia adalah negara yang penuh dengan keanekaragaman budaya, suku, dan agama. Dalam kerangka ini, Islam telah memainkan peran penting dalam membentuk identitas budaya Indonesia melalui proses alkulturasi yang kompleks. Variasi-variasi tersebut menjadi suatu identitas Masyarakat di Indonesia khusunya yang ada di Jawa terdapat harmonisasi sosial budaya dan agama yang dipraktekan oleh mayarakat tradisional.[15]

Islam pertama kali masuk ke Indonesia melalui perdagangan maritim dan interaksi budaya dengan pedagang Arab dan India. Proses ini membawa elemen-elemen Islam yang bergabung dengan budaya lokal, membentuk identitas Islam Nusantara yang unik. Akulturasi dalam Seni dan Kebudayaan: Seni, musik, tari, dan sastra adalah area di mana Islam dan budaya lokal menyatu dengan harmoni. Misalnya, tari saman yang menggabungkan unsur-unsur Islam dengan tradisi lokal, menciptakan karya seni yang mencerminkan keragaman.[16]

Arsitektur dan Tradisi Bangunan Masjid-masjid di Indonesia memiliki arsitektur yang mencerminkan alkulturasi antara Islam dan budaya setempat. Masjid dengan atap berciri khas lokal seperti masjid-masjid joglo di Jawa Tengah menggabungkan elemen-elemen Islam dengan gaya arsitektur tradisional. Agama dan Adat: Islam di Indonesia sering kali menyatu dengan tradisi adat istiadat setempat. Pernikahan adat dengan upacara Islami dan perayaan hari besar agama yang diwarnai dengan unsur-unsur lokal adalah contoh konkret dari harmoni ini.[17]

Selanjutnya dalam akulturasi Pendidikan terdapat akulturasi antara sistem dan nilai-nilai kebudayaan lokal dengan kebudayaan Islam Melalui sistem pendidikan, nilai-nilai Islam dan kearifan lokal diteruskan kepada generasi muda. Pesantren, madrasah, dan lembaga pendidikan Islam lainnya membantu menjaga nilai-nilai agama dalam konteks budaya setempat. Sikap

[15] Andrew Beatty, *Dalam Varieties of Javanese Religion, Terj. Achmad Fedyani Saefudin* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), 19.
[16] Nor Huda, *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam Di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 45.
[17] Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Mesjid Dan Monumen Sejarah Muslim* (Yogyakarta: UGM Press, 2006), 79.

terbuka dan dialog antarbudaya budaya Islam di Indonesia cenderung terbuka terhadap dialog antar budaya. Ini tercermin dalam toleransi terhadap agama-agama lain dan kemampuan untuk bersatu dalam keragaman. Namun, meskipun akulturasi telah membawa manfaat besar bagi kebudayaan dan Islam di Indonesia, tetap ada tantangan.

Dalam era globalisasi, menjaga keseimbangan antara nilai-nilai agama dan budaya lokal menjadi kunci penting. Penting untuk memastikan bahwa akulturasi tidak mengaburkan esensi ajaran agama, tetapi malah memperkaya pemahaman dan praktik keagamaan. Dalam kesimpulannya, akulturasi budaya dan Islam di Indonesia merupakan contoh harmoni di antara keberagaman. Proses ini membentuk identitas unik dan kaya yang mencerminkan semangat toleransi dan kerjasama antara berbagai kelompok budaya dan agama. Melalui pemahaman yang mendalam, kerangka harmoni ini dapat terus berkembang dan menginspirasi dunia.

KESIMPULAN

Indonesia adalah negara yang dikenal dengan keragaman budaya dan agama. Di antara keragaman ini, Islam memainkan peran yang sangat penting. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Islam tidak hanya menjadi agama mayoritas, tetapi juga salah satu faktor paling kuat dalam mengubah dan membentuk budaya lokal Indonesia. Islam juga memengaruhi norma-norma sosial dan tatanan nilai di Indonesia. Konsep gotong royong (kerja sama kolektif) dan musyawarah (konsultasi) adalah bagian penting dari budaya Indonesia dan juga mendapatkan pengaruh dari nilai-nilai Islam tentang solidaritas sosial dan konsensus dalam pengambilan keputusan. Ini mencerminkan bagaimana Islam telah berperan dalam membentuk struktur sosial dan nilai-nilai masyarakat.

Era modern, Islam di Indonesia menghadapi tantangan dan peluang baru. Globalisasi dan modernisasi telah membawa perubahan dalam cara orang Indonesia memahami dan merayakan Islam. Budaya pop Islam, media sosial, dan pendidikan telah memainkan peran dalam memperbarui dan

mereinterpretasi nilai-nilai Islam dalam budaya lokal. Ini menciptakan identitas yang lebih dinamis dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

Dalam rangkaian transformasi budaya yang berlangsung selama berabad-abad, Islam telah menjadi unsur penting yang membentuk dan mengubah budaya lokal Indonesia. Namun, penting untuk dicatat bahwa proses ini tidak selalu bersifat konflik, tetapi sering kali merupakan hasil dari interaksi dan integrasi yang harmonis antara Islam dan budaya lokal. Dengan menjaga keseimbangan antara identitas Islam dan warisan budaya lokal, Indonesia terus mengembangkan budaya yang kaya, beragam, dan unik yang mencerminkan harmoni antara Islam dan budaya lokal dalam perjalanan sejarahnya.

REFERENSI

Anwar, Syamsul. *Islam Ilmu Dan Kebudayaan*. Yogyakarta: UAD Press, 2018.

Badrudin. *Urgensi Agama Dalam Membina Keluarga Harmonis*. Serang: Pustaka Nurul Hikmah, 2011.

Beatty, Andrew. *Dalam Varieties of Javanese Religion, Terj. Achmad Fedyani Saefudin*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001.

Daeng, Hans J. *Manusia Kebudayaan & Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Djojonegoro, Wardiman. *Dalam Ruh Islam Dalam Budaya Bangsa, Wacana Antar Agama Dan Bangsa*. Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1996.

Gazalba, Sidi. *Masyarakat Islam: Pengantar Sosiologi Dan Sosiografi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1989.

Hidayati, Nur. *Ilmu Alamiah Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.

Huda, Nor. *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Kluckhohn, L. Kroeber dan Clyde. *Cultural: A Critical Review of Concepts and Definitions*. Massachusset: The Museum, 1952.

Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia, 1982.

Mujianto, dkk., Yan. *Pengantar Ilmu Budaya*. Jakarta: Pelangi Publishing, 2010.

Munawwir, A. Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Poerwadarminta, Welfridus Josephus Sabarija. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985.

Simuh. *Islam Dan Pergumulan Budaya Jawa*. Jakarta: Teraju, 2003.

Sulasman, Setia Gumilar. *Teori-Teori Kebudayaan: Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Pustaka Setia, 2013.

Sumalyo, Yulianto. *Arsitektur Mesjid Dan Monumen Sejarah Muslim*. Yogyakarta: UGM Press, 2006.

Wahid, Abdurrahman. *Pergulatan Negara, Agama, Dan Kebudayaan*. Depok: Desantara, 2001.